

Peningkatan Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Melalui Pendampingan KS Teknik Diskusi Terarah

Ambarwati

SD Negeri 1 Kebongembong Kecamatan Pageruyung
Corresponding Author: ambarspd9@gmail.com

Submitted: November, 2020

Article History
Accepted: April, 2021

Published: May, 2021

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru SD Negeri 1 Kebongembong mengembangkan kecakapan abad 21 dalam pembelajaran dengan pendampingan KS diskusi terarah dan juga peningkatan aktivitasnya sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Tindakan yang dipilih peneliti adalah menerapkan pendampingan kepala sekolah teknik diskusi terarah bagi Guru SDN 1 Kebongembong. Implementasi Kurikulum 2013 diarahkan pada pengembangan kecakapan abad 21 adalah apakah guru mencantumkan pengembangan kecakapan abad 21 dalam perencanaan pembelajaran, guru dalam melaksanakan pembelajaran mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa pendampingan kepala sekolah dengan teknik diskusi terarah dapat meningkatkan kemampuan guru mengembangkan Kecakapan Abad 21 dalam pembelajaran. Hal tersebut diindikasikan dari peningkatan guru dalam mengembangkan kecakapan abad 21 banyak guru berkategori \geq baik ada 5 (62,5%) pada siklus I meningkat menjadi 8 (100%) pada siklus 2. Aktivitas guru-guru mengembangkan kecakapan abad 21 dalam pembelajaran juga meningkat dari kategori baik pada siklus 1 menjadi sangat baik pada siklus 2.

Kata Kunci: Pendampingan KS; Diskusi Terarah; Kemampuan Guru

Abstract

The purpose of this study was to determine the increase in the ability of SD Negeri 1 Kebongembong teachers to develop 21st century skills in learning with focus discussion assistance and also to increase their activities so that they can improve the quality of learning in class and outside the classroom. The action chosen by the researcher was to apply the guidance of the school principal with focus discussion techniques for SDN 1 Kebongembong teachers. The implementation of the 2013 curriculum is directed at developing 21st century skills, whether teachers include the development of 21st century skills in lesson planning, teachers in implementing learning develop critical, creative, communicative, and collaborative thinking skills. From the results of this classroom action research, it can be concluded that the assistance of principals using focused discussion techniques can improve teachers' abilities to develop 21st Century Skills in learning. This was indicated by the increase in teachers in developing 21st century skills, there were 5 (62.5%) categories of \geq good teachers in cycle I increased to 8 (100%) in cycle 2. The activities of teachers developing 21st century skills in learning also increased from good category in cycle 1 becomes very good in cycle 2.

Keywords: Principal Assistance; Focused Discussion; Teacher Ability

PENDAHULUAN

Standar Pengelolaan pendidikan merupakan salah satu dari 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang harus dikembangkan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional baik perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan ke-

giatan pendidikan. Pengelolaan satuan pendidikan merupakan tanggung jawab kepala sekolah. Ada 3 (tiga) tugas pokok dan fungsi kepala sekolah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 6 tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah yaitu fungsi manajerial, supervisi, dan kewirausahaan. Dalam Undang-

Undang Sistem Pendidikan Nasional bab IV pasal 51 ayat 1 disebutkan bahwa pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah.

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) perlu memperhatikan beberapa faktor penting diantaranya faktor pengetahuan dan keterampilan, dimana kepala sekolah dan seluruh warganya harus menjadi learning person yang senantiasa belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya secara terus menerus (*continuous improvement*). Pengembangan diri guru sebagai bagian dari warga sekolah sudah menjadi keniscayaan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Bahkan bagi sekolah yang menerapkan kurikulum 2013, guru sasaran sangat membutuhkan pendidikan dan pelatihan yang lebih guna memahami dan mengimplementasikannya.

SD Negeri 1 Kebongembong mulai mengimplementasikan kurikulum 2013 untuk kelas I dan IV pada tahun pelajaran 2017/2018 dan secara bertahap hingga tahun 2019/2020 seluruh kelas telah menerapkannya. Bimbingan teknis (Bimtek) kurikulum 2013 dilaksanakan pemerintah guna membekali guru sasaran. Guru sasaran pada bimbingan teknis kurikulum 2013 hanyalah pada guru kelas I, IV, Kepala Sekolah, dan Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP). Guru kelas II, III, V, VI, dan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) diharapkan bisa secara mandiri berlatih dan mengembangkan potensi keprofesionalannya untuk belajar kepada guru kelas I dan IV. Pelatihan mandiri yang kurang maksimal dan

sering terlambatnya para guru mengikuti perkembangan/revisi kurikulum 2013, disinyalir menjadi kendala bagi guru baik dalam membuat perencanaan, melaksanakan pembelajaran maupun melakukan penilaian. Padahal ketiga hal tersebut merupakan tugas pokok dan fungsi guru di sekolah. Sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2017 pasal 52 beban kerja guru mencakup tugas pokok diantaranya adalah merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil pembelajaran. Kebongembong masih belum berkualitas dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Lebih khusus lagi usaha guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan mengembangkan kecakapan abad 21 yang menekankan pada pembelajaran High Order Thinking Skill (HOTS).

Dari data tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SD Negeri 1 Kebongembong belum memenuhi standar proses yang diharapkan yaitu lebih memfokuskan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti aplikasi, analisis, evaluasi dan mengkreasi seperti pembelajaran berbasis menemukan dan pemecahan masalah. Dalam Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses dijelaskan bahwa untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Upaya-upaya telah dilaksanakan kepa-

la sekolah sebagai peneliti untuk meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran. Upaya-upaya yang telah dilakukan antara lain menjelaskan kembali esensi kurikulum 2013 pada waktu rapat dan pembinaan, mengirim guru mengikuti penyegaran kurikulum 2013, dan meminta guru membaca kembali materi pokok kurikulum 2013 tentang mengembangkan kecakapan abad 21 dan pembelajaran High Order Thinking Skill (HOTS). Namun tindakan tersebut belum memberikan hasil yang optimal.

Berdasarkan karakteristik guru-guru di SD Negeri 1 Kebongembong ditinjau dari hasil supervisi pembelajaran, maka dipilih strategi pendampingan sebagai cara/tindakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan kecakapan abad 21 dalam pembelajaran. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi strategi yang efektif dan efisien sehingga mampu meningkatkan kemampuan dan aktivitas guru dalam pembelajaran. Pendampingan KS yang dimaksud dalam judul ini adalah pendampingan Kepala Sekolah. Tujuan penelitian tindakan sekolah ini adalah: (1) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru SD Negeri 1 Kebongembong mengembangkan kecakapan abad 21 dalam pembelajaran dengan pendampingan teknik diskusi terarah dan (2) Untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru-guru SD Negeri 1 Kebongembong mengembangkan kecakapan abad 21 dalam pembelajaran.

METODE

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SDN 1 Kebongembong Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal pada bulan Januari s.d. Maret 2020. Subyek penelitian dalam

penelitian tindakan sekolah ini adalah semua guru SD Negeri 1 Kebongembong Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 8 (delapan) guru yang terdiri dari 4 guru laki-laki dan 4 guru perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik non tes berupa pengamatan (observasi). Sarana yang disediakan untuk pengamatan adalah lembar pengamatan (observasi). Lembar pengamatan (observasi) ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru mengembangkan kecakapan abad 21. Disamping itu terdapat juga instrumen observasi selama pendampingan berlangsung yang dilakukan pengawas sekolah. Instrumen observasi pembelajaran yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan sekolah ini adalah instrumen observasi pembelajaran yang dimodifikasi dari pendampingan kurikulum 2013. Analisis data dalam penelitian tindakan sekolah ini menggunakan analisis Deskriptif kuantitatif dan menggunakan teknik dan metode statistik (Hardani, 2020: 375). Hal ini dilakukan karena teknik dan metode statistik memberikan jawaban dari permasalahan yang dihadapi. Data-data tersebut dianalisis mulai dari siklus I dan siklus II untuk dibandingkan dengan deskriptif persentase. Indikator kinerja dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah: (1) Diperoleh minimal 6 (enam) dari 8 (delapan) guru SD Negeri 1 Kebongembong atau 75% dari guru yang didampingi mampu mengembangkan kecakapan abad 21 dalam pembelajaran dengan kategori \geq baik dan (2) Ditandai meningkatnya aktivitas guru dalam pembelajaran dengan mengembangkan kecakapan abad 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi Awal Pratindakan

Kondisi awal dalam penelitian tindakan sekolah ini berdasarkan hasil supervisi pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah terhadap 8 (delapan) guru ada 4 (empat) guru yang mendapatkan predikat sangat baik dan/atau baik / ≥ 75 dan 4 (empat) guru masih mendapat predikat cukup <75 . Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kinerja guru-guru belum maksimal karena hanya 50 % saja dari guru-guru yang berkinerja baik.

Hasil Tindakan

Siklus I. Pertemuan 1. Perencanaan

Pertemuan 1 siklus 1 ini peneliti: (1) merumuskan masalah yang akan dicari solusinya yaitu masalah kemampuan guru dalam mengembangkan kecakapan abad 21 dalam pembelajaran; (2) Merumuskan tujuan penyelesaian masalah yaitu seluruh guru memiliki kemampuan mengembangkan kecakapan abad 21 dalam pembelajaran; (3) Merumuskan indikator keberhasilan penerapan tindakan yaitu minimal terdapat 6 (enam) dari 8 (delapan) guru di SD Negeri 1 Kebongembong atau 75% dari guru yang didampingi bisa/mampu mengembangkan kecakapan abad 21 dalam pembelajaran dengan kategori minimal baik (≥ 75); (4) Merumuskan langkah-langkah kegiatan penyelesaian masalah yaitu melaksanakan pengamatan pembelajaran, mendiskusikan hasil pengamatan bersama semua guru, menerapkan hasil diskusi dalam kegiatan pembelajaran berikutnya; (5) Mengidentifikasi warga sekolah terkait; (6) Mengidentifikasi

metode pengumpulan data yang akan digunakan yaitu observasi/ pengamatan; (6) Penyusunan instrumen pengamatan/ observasi berupa instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran mengembangkan kecakapan abad 21 di kelas dan instrumen pengamatan pelaksanaan pendampingan; (7) Mengidentifikasi fasilitas yang diperlukan berupa ruang diskusi, LCD proyektor, notebook, dan alat tulis lainnya.

Siklus I. Pertemuan 1. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian pada siklus 1 pertemuan 1 adalah kegiatan tindakan berupa pendampingan di kelas dan kegiatan diskusi terarah yang meliputi: (1) Kepala Sekolah melaksanakan koordinasi dan sosialisasi dengan para guru untuk merencanakan pendampingan; (2) Guru-guru dan peneliti melaksanakan identifikasi dan mengevaluasi diri atas laporan supervisi dari Kepala Sekolah pembelajaran 2019/2020 semester 1 terutama dalam mengimplementasikan kecakapan abad 21 pada pembelajaran kurikulum 2013; (3) Peneliti melakukan kegiatan pendampingan pembelajaran di kelas pada guru kelas 1,3,4, dan guru PABP; (4) Peneliti menugaskan Guru merangkum kekurangan/ kelemahan pembelajarannya dan merancang pembelajaran yang menarik pada siklus berikutnya.

Siklus I. Pertemuan 1. Observasi

Observasi dilaksanakan peneliti baik dalam pembelajaran di kelas maupun observasi selama kegiatan diskusi terarah berlangsung Observasi/ pengamatan pembelajaran dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas, sedang observasi/ pengamatan diskusi terarah dilakukan oleh kepala sekolah bersa-

ma pengawas sekolah selama proses diskusi berlangsung sebagai tindakan pendampingan.

Instrumen yang digunakan untuk pengamatan pembelajaran adalah instrumen pendampingan pelaksanaan pembelajaran dan instrumen observasi pelaksanaan pendampingan.

Siklus I. Pertemuan 1. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah pendampingan dan saat diskusi terarah dilakukan. Kelebihan pelaksanaan pembelajaran dijadikan kekuatan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan abad 21 pembelajaran kurikulum 2013, sedangkan kekurangan perlu dicermati untuk dicarikan alternatif penyelesaiannya pada siklus berikutnya. Refleksi juga dilakukan setiap selesai kegiatan diskusi terarah dilakukan. Temuan kelemahan-kelemahan selama pelaksanaan diskusi, digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan diskusi terarah berikutnya.

Siklus 1. Pertemuan 2. Perencanaan

Pertemuan 2 siklus 1 ini peneliti melaksanakan perencanaan yang sama seperti pada pertemuan 1 baik perencanaan pendampingan pembelajaran maupun perencanaan dalam diskusi terarah.

Siklus 1. Pertemuan 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian pada siklus 1 pertemuan 2 adalah kegiatan tindakan berupa pendampingan di kelas dan kegiatan diskusi terarah yang meliputi: (1) Peneliti mempersiapkan fasilitas ruang dan segala pendukungnya untuk kegiatan diskusi terarah; (2) Guru-

guru dan peneliti melaksanakan diskusi terarah membahas tentang pengembangan kecakapan abad 21 memfokuskan pada 4K (kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif) dalam pembelajaran di kelas hasil refleksi dari guru kelas ataupun guru mata pelajaran sebelumnya; (3) Peneliti melakukan kegiatan pendampingan pembelajaran di kelas pada guru kelas 2,5,6 dan guru PJOK; (4) Peneliti bersama Guru merangkum kekurangan/ kelemahan pembelajaran yang dilaksanakan untuk dibahas pada pertemuan berikutnya.

Siklus 1. Pertemuan 2. Observasi

Observasi dilaksanakan peneliti baik dalam pembelajaran di kelas maupun observasi selama kegiatan diskusi terarah berlangsung. Observasi/ pengamatan pembelajaran dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas, sedang observasi/ pengamatan diskusi terarah dilakukan oleh kepala sekolah bersama pengawas sekolah selama proses diskusi berlangsung sebagai tindakan pendampingan.

Instrumen yang digunakan untuk pengamatan pembelajaran adalah instrumen pendampingan pelaksanaan pembelajaran dan instrumen observasi pelaksanaan pendampingan.

Siklus 1. Pertemuan 2. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah pendampingan dan saat diskusi terarah dilakukan. Kelebihan pelaksanaan pembelajaran dijadikan kekuatan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan abad 21 pembelajaran kurikulum 2013, sedangkan kekurangan perlu dicermati untuk dicarikan alternatif penyelesaiannya pada siklus berikutnya. Refleksi juga dilakukan setiap selesai kegiatan diskusi terarah dilak-

kukan. Temuan kelemahan-kelemahan selama pelaksanaan diskusi, digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan diskusi terarah berikutnya.

Siklus 1. Pertemuan 3. Perencanaan

Pertemuan 3 siklus 1 ini peneliti melaksanakan perencanaan yang sama seperti pada pertemuan 1 dan 2 baik perencanaan pendampingan pembelajaran maupun perencanaan dalam diskusi terarah.

Siklus 1. Pertemuan 3. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian pada siklus 1 pertemuan 3 adalah kegiatan tindakan berupa pendampingan di kelas dan kegiatan diskusi terarah yang meliputi: (1) Guru-guru dan peneliti melaksanakan diskusi terarah membahas tentang pengembangan kecakapan abad 21 memfokuskan pada HOTS/ berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran hasil rangkuman temuan kepala sekolah dan refleksi guru kelas dan/atau guru mata pelajaran sebelumnya; (2) Peneliti dan para guru sama-sama mengevaluasi pelaksanaan diskusi terarah yang dilakukan selama 3 (tiga) pertemuan; (3) Peneliti bersama Guru membahas tindak lanjut setelah pendampingan dilaksanakan; (4) Peneliti bersama guru membuat kesepakatan bersama untuk dilakukan di siklus berikutnya.

Siklus 1. Pertemuan 3. Observasi

Observasi dilaksanakan peneliti baik dalam pembelajaran di kelas maupun observasi selama kegiatan diskusi terarah berlangsung Observasi/ pengamatan pembelajaran dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas, sedang observasi/ pengamatan diskusi

terarah dilakukan oleh kepala sekolah bersama pengawas sekolah selama proses diskusi berlangsung sebagai tindakan pendampingan. Instrumen yang digunakan untuk pengamatan pembelajaran adalah instrumen pendampingan pelaksanaan pembelajaran dan instrumen observasi pelaksanaan pendampingan.

Siklus 1. Pertemuan 3. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah pendampingan dan saat diskusi terarah dilakukan. Kelebihan pelaksanaan pembelajaran dijadikan kekuatan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan abad 21 pembelajaran kurikulum 2013, sedangkan kekurangan perlu dicermati untuk dicarikan alternatif penyelesaiannya pada siklus berikutnya. Refleksi juga dilakukan setiap selesai kegiatan diskusi terarah dilakukan. Temuan kelemahan-kelemahan selama pelaksanaan diskusi, digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan diskusi terarah berikutnya.

Pada siklus 1 ini juga didapat hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pendampingan. Pengamatan terhadap aktivitas guru oleh kepala sekolah dan pengamatan yang dilakukan pengawas kepada kepala sekolah diperoleh data bahwa kegiatan pendampingan telah dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan aktivitas guru dengan hasil baik.

Siklus 2. Pertemuan 1. Perencanaan

Pertemuan 1 siklus 2 ini peneliti: (1) merumuskan masalah yang akan dicari solusinya yaitu masalah kemampuan guru mengembangkan kecakapan abad 21 dalam pembelajaran; (2) Merumuskan tujuan penyelesaian

masalah yaitu seluruh guru memiliki kemampuan mengembangkan kecakapan abad 21; (3) Merumuskan indikator keberhasilan penerapan tindakan yaitu minimal terdapat 6 (enam) dari 8 (delapan) guru di SD Negeri 1 Kebongembong atau 75% dari guru yang didampingi bisa/ mampu mengembangkan kecakapan abad 21 dengan kategori baik (≥ 75); (4) Merumuskan langkah-langkah kegiatan penyelesaian masalah yaitu melaksanakan pengamatan pembelajaran, mendiskusikan hasil pengamatan bersama semua guru yang bahan diskusinya berasal dari hasil pengamatan peneliti, guru kelas, dan guru kunjung, menerapkan hasil diskusi dalam kegiatan pembelajaran berikutnya; (5) Mengidentifikasi warga sekolah terkait; (6) Mengidentifikasi metode pengumpulan data yang akan digunakan yaitu observasi/ pengamatan; (6) Penyusunan instrumen pengamatan/ observasi berupa instrumen observasi pengembangan kecakapan abad 21 di kelas; (7) Mengidentifikasi fasilitas yang diperlukan berupa ruang diskusi, LCD proyektor, *notebook*, dan alat tulis lainnya.

Siklus 2. Pertemuan 1. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian pada siklus 2 pertemuan 1 adalah kegiatan tindakan berupa pendampingan di kelas dan kegiatan diskusi terarah yang meliputi: (1) Kepala Sekolah melaksanakan koordinasi awal dengan para guru untuk merencanakan pendampingan siklus 2; (2)

Guru-guru dan peneliti melaksanakan identifikasi dan mengevaluasi diri atas pembelajaran terutama dalam mengimplementasikan kecakapan abad 21 pada siklus 1; (3) Peneliti bersama satu guru kunjung melakukan kegiatan pengamatan

pembelajaran di kelas. Peneliti melakukan pendampingan, sedangkan guru kunjung melakukan kunjungan untuk belajar kepada guru model yang dikunjungi; (4) Peneliti bersama Guru merangkum kekurangan/ kelemahan pembelajaran yang dilaksanakan untuk dibahas pada pertemuan berikutnya.

Siklus 2. Pertemuan 1. Observasi

Observasi dilaksanakan peneliti baik dalam pembelajaran di kelas maupun observasi selama kegiatan diskusi terarah berlangsung. Observasi/ pengamatan pembelajaran dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas, sedang observasi/ pengamatan diskusi terarah dilakukan oleh kepala sekolah bersama pengawas sekolah selama proses diskusi berlangsung sebagai tindakan pendampingan.

Instrumen yang digunakan untuk pengamatan pembelajaran adalah instrumen pendampingan pelaksanaan pembelajaran dan instrumen observasi pelaksanaan pendampingan.

Siklus 2. Pertemuan 1. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah pendampingan dan saat diskusi terarah dilakukan. Kelebihan pelaksanaan pembelajaran dijadikan kekuatan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan abad 21 pembelajaran kurikulum 2013, sedangkan kekurangan perlu dicermati untuk dicarikan alternatif penyelesaiannya pada siklus berikutnya. Refleksi juga dilakukan setiap selesai kegiatan diskusi terarah dilakukan. Temuan kelemahan-kelemahan selama pelaksanaan diskusi, digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan diskusi terarah berikutnya.

Siklus 2. Pertemuan 2. Perencanaan

Pertemuan 2 siklus 2 ini peneliti melaksanakan perencanaan yang sama seperti pada pertemuan 1 baik perencanaan pendampingan pembelajaran maupun perencanaan dalam diskusi terarah.

Siklus 2. Pertemuan 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian pada siklus 2 pertemuan 2 adalah kegiatan tindakan berupa pendampingan di kelas dan kegiatan diskusi kelompok terarah yang meliputi: (1) Peneliti mempersiapkan fasilitas ruang dan segala pendukungnya untuk kegiatan diskusi terarah; (2) Guru-guru dan peneliti melaksanakan diskusi terarah membahas tentang pengembangan kecakapan abad 21 dalam pembelajaran memfokuskan pada 4K (kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif) dalam pembelajaran di kelas hasil rangkuman temuan kekurangan atas refleksi diri guru. Selain itu kelebihan guru yang diobservasi (guru model) didapat dan dijadikan pembelajaran bagi guru kunjung; (3) Peneliti bersama satu guru kunjung melakukan kegiatan pengamatan pembelajaran di kelas. Peneliti melakukan pendampingan, sedangkan guru kunjung melakukan kunjungan untuk belajar kepada guru model yang dikunjungi; (4) Peneliti bersama Guru merangkum kekurangan/ kelemahan pembelajaran yang dilaksanakan untuk dibahas pada pertemuan berikutnya.

Siklus 2. Pertemuan 2. Observasi

Observasi dilaksanakan peneliti baik dalam pembelajaran di kelas maupun observasi selama kegiatan diskusi terarah berlangsung

Observasi/ pengamatan pembelajaran dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas, sedang observasi/ pengamatan diskusi terarah dilakukan oleh kepala sekolah bersama pengawas sekolah selama proses diskusi berlangsung sebagai tindakan pendampingan.

Instrumen yang digunakan untuk pengamatan pembelajaran adalah instrumen pendampingan pelaksanaan pembelajaran dan instrumen observasi pelaksanaan pendampingan.

Siklus 2. Pertemuan 2. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah pendampingan dan saat diskusi terarah dilakukan. Kelebihan pelaksanaan pembelajaran dijadikan kekuatan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan abad 21 pembelajaran kurikulum 2013, sedangkan kekurangan perlu dicermati untuk dicarikan alternatif penyelesaiannya pada siklus berikutnya. Refleksi juga dilakukan setiap selesai kegiatan diskusi terarah dilakukan. Temuan kelemahan-kelemahan selama pelaksanaan diskusi, digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan diskusi terarah berikutnya.

Siklus 2. Pertemuan 3. Perencanaan

Pertemuan 3 siklus 2 ini peneliti melaksanakan perencanaan yang sama seperti pada pertemuan 1 dan 2 baik perencanaan pendampingan pembelajaran maupun perencanaan dalam tindakan diskusi terarah.

Siklus 2. Pertemuan 3. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian pada siklus 2 pertemuan 3 adalah kegiatan tindakan berupa

pendampingan di kelas dan kegiatan diskusi terarah yang meliputi: (1) Guru-guru dan peneliti melaksanakan diskusi terarah membahas tentang pengembangan kecakapan abad 21 memfokuskan pada HOTS/ berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran hasil. Topik pembahasan bersumber dari hasil pengamatan peneliti/ Kepala Sekolah dan guru yang diobservasi (guru model). Selain itu kelebihan guru yang diobservasi (guru model) didapat dan dijadikan pembelajaran bagi guru kunjung; (2) Peneliti dan para guru sama-sama mengevaluasi pelaksanaan diskusi terarah yang dilakukan selama 3 (tiga) pertemuan; (3) Peneliti bersama Guru membahas tindak lanjut setelah pendampingan dilaksanakan; (4) Peneliti bersama guru membuat kesepakatan bersama hal yang akan dilakukan pada pembelajaran di kelas

Siklus 2. Pertemuan 3. Observasi

Observasi dilaksanakan peneliti baik dalam pembelajaran di kelas maupun observasi selama kegiatan diskusi terarah berlangsung Observasi/ pengamatan pembelajaran dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas, sedang observasi/ pengamatan diskusi terarah dilakukan oleh kepala sekolah bersama pengawas sekolah selama proses diskusi berlangsung sebagai tindakan pendampingan.

Instrumen yang digunakan untuk pengamatan pembelajaran adalah instrumen pendampingan pelaksanaan pembelajaran dan instrumen observasi pelaksanaan pendampingan.

Siklus 2. Pertemuan 3. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan mengkaji

peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran dengan ketercapaian indikator kinerja. Refleksi yang dilakukan untuk mengidentifikasi kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan. Kelemahan dalam pelaksanaan penelitian digunakan peneliti untuk memperbaiki pelaksanaan penelitian selanjutnya, sedangkan kekuatan dijadikan peneliti sebagai bahan meningkatkan kualitas penelitian yang akan dilaksanakan berikutnya. Oleh karena pada pertemuan 3 siklus 2 ini indikator kinerja yang ditetapkan telah tercapai, maka penelitian dicukupkan sampai pada siklus 2.

Pada siklus 2 ini juga didapat hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pendampingan. Pengamatan terhadap aktivitas guru oleh kepala sekolah dan pengamatan yang dilakukan pengawas kepada kepala sekolah diperoleh data bahwa kegiatan pendampingan telah dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan aktivitas guru dengan hasil sangat baik.

Secara umum pelaksanaan pendampingan kepala sekolah teknik diskusi terarah, efektif dalam meningkatkan kemampuan dan aktivitas guru mengembangkan kecakapan abad 21 dalam pembelajaran bagi guru SD N 1 Kebongembong semester 2 tahun 2019/2020. Hasil akhir siklus 1, indikator kinerja belum tercapai karena baru 5 guru yang telah berkategori baik atau 62,5%. Kegiatan dilanjutkan pada siklus 2 dengan terus memberi motivasi khususnya kepada 3 orang guru yang belum memaksimalkan kemampuannya. Tindakan yang lebih dilaksanakan di siklus 2 dengan menjadikan guru-guru yang belum maksimal kemampuannya, menjadi guru kunjung pada kegiatan siklus 2 (dua) untuk belajar dengan mengamati guru

model. Guru berkategori sangat baik bisa menjadi tutor sejawat dan model/ rujukan sehingga mempertajam peningkatan kemampuan guru yang lainnya. Pada siklus 2 seluruh guru sudah berkategori baik dalam mengembangkan kecakapan abad 21 pada pembelajaran bahkan 3 (tiga) guru memperoleh kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan kekuatan diskusi terarah yang berlangsung dapat dioptimalkan, sedang kelemahannya dapat diminimalisir. .

Adanya peningkatan banyaknya guru yang mampu mengembangkan kecakapan abad 21 dalam pembelajaran dan semua guru telah berkategori \geq baik dan aktivitas guru dalam pembelajaran yang meningkat, sehingga telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti, maka penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dengan demikian hipotesis tindakan penelitian ini yang menyatakan bahwa pendampingan KS teknik diskusi terarah dapat meningkatkan kemampuan guru SD N 1 Kebongembong mengembangkan kecakapan abad 21 dalam pembelajaran semester 2 tahun 2019/2020 sudah tercapai.

Pembahasan

Analisis Hasil Tindakan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan guru mengembangkan kecakapan abad 21 dalam pembelajaran. Hal tersebut diidentifikasi dari peningkatan perolehan banyaknya guru yang mengembangkan kecakapan abad 21 berkategori \geq baik pada pra siklus sebesar 50%, siklus I sebesar 62,5% dan pada siklus 3 menjadi 100%. Sementara itu, tingkat ketercapaian indikator kinerja penelitian yang ditetapkan,

pada pra siklus 0%, siklus 1 juga 0%, lalu pada siklus 2 indikator kinerja mencapai 100%. Aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru semakin menunjukkan kualitasnya dari siklus 1 berkategori baik menjadi kategori sangat baik pada siklus 2.

Terjadinya hipotesis tindakan dalam penelitian ini membuktikan bahwa pendampingan Kepala Sekolah teknik diskusi terarah secara optimal dapat meningkatkan kemampuan guru SD N 1 Kebongembong mengembangkan kecakapan abad 21 dalam pembelajaran semester 2 tahun pelajaran 2019/2020 dan aktivitasnya dalam pelaksanaan pembelajaran. Di samping kompetensi profesional guru meningkat, kompetensi pedagogikpun bisa ditingkatkan guru selama pendampingan baik dalam diskusi terarah maupun disaat berkunjung ke guru model/ sejawat. Kompetensi kepribadian dan sosial para guru juga dapat terpelihara dan terawat dengan pelaksanaan pendampingan yang peneliti lakukan.

Perubahan perilaku guru berupa peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional selama dan setelah pendampingan dilakukan merupakan bagian dari 14 (empat belas) kompetensi (kemampuan) guru yang menjadi sasaran penilaian kinerja guru.

Oleh karena itu tujuan pendampingan yang dilakukan peneliti sebagai tindak lanjut supervisi pembelajaran ini harus selaras dengan kompetensi yang dikembangkan sesuai buku 2 Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru. Beberapa indikator penilaian kinerja guru sebagaimana tercantum pada buku 2 Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru (2016: 36-41) adalah indikator penilaian kompetensi guru dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran yang mendidik, mengem-

bangkan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, dan penilaian/ evaluasi. Kemampuan guru mengembangkan kecakapan abad 21 dalam pembelajaran menjadi suatu keharusan karena merupakan bagian dari pengembangan kompetensi guru khususnya dalam implementasi kurikulum 2013.

Dengan demikian guru telah mampu menyelenggarakan pendidikan di kelas secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan bab IV pasal 19 ayat 1.

Hasil Penelitian Tindakan Sekolah tentang pendampingan Kepala Sekolah teknik diskusi terarah efektif mampu meningkatkan kemampuan guru SD N 1 Kebongembong mengembangkan kecakapan abad 21 dalam pembelajaran semester 2 tahun pelajaran 2019/2020, menantang guru untuk berinovasi dan berkreasi dalam pembelajaran. Eksplorasi dari kemampuan guru tercermin pada aktivitasnya dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas yang semakin meningkat. Dengan demikian kemampuan guru dalam pembelajaran di kelas didedikasikan dan dicurahkan secara maksimal sehingga kualitas pendidikan meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah ini dapat disimpulkan bahwa: pertama, terjadi peningkatan jumlah guru SD N 1 Kebong-

embong dengan kategori baik yang memiliki kemampuan mengembangkan kecakapan abad 21 dalam pembelajaran yaitu sebesar 62,5 % pada siklus 1 naik menjadi 100% pada siklus 2. Dan kedua, pendampingan Kepala Sekolah teknik diskusi terarah dapat meningkatkan aktivitas guru mengembangkan kecakapan abad 21 dalam pembelajaran di SD N 1 Kebongembong semester 2 tahun 2019/2020.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut: a) Dengan melihat hasil penelitian, maka kepala sekolah bisa memilih teknik diskusi terarah dalam pendampingan sebagai tindak lanjut dari supervisi pembelajaran; dan b) Para gurusebagai agen pembelajaran sangat perlu untuk meningkatkan kemampuan dirinya dalam melaksanakan aktivitas profesionalnya sebagai guru dengan pengembangan diri baik secara mandiri maupun berkolaborasi dengan teman sejawat melalui diskusi terarah, *In House Training* (IHT), dan kegiatan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, A. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: BP Media Pustaka Mandiri
- Badan Penelitian dan Pengembangan, (2017). *Materi Umum Instruktur Kabupaten Kebijakan Umum Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud.
- Depdiknas, (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. (2016). *Panduan Supervisi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Kemdikbud
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. (2016). *Panduan Bagaimana Pendidik dapat Menulis Soal yang Berkriteria untuk Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Kemdikbud
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. (2016). *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen GTK. Kemdikbud.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. (2016) *Materi Pokok Bimbingan teknis Kurikulum 2013*.

- Jakarta:Kemdikbud
- Dirjen Sumber Daya Air (2019). *Modul Diskusi Kelompok Terarah (Focus Group Discussion (FGD))*. Jakarta: Kementerian PUPR
- Hardani, (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hartoyo, (2006). *Supervisi Pendidikan Mewujudkan Sekolah Efektif dalam Kerangka Manajemen Berbasis Sekolah*. Semarang: Pelita Insani
- Hartoyo, (2006). *Supervisi Pendidikan Mewujudkan Sekolah Efektif dalam Kerangka Manajemen Berbasis Sekolah*. Semarang: Pelita Insani
- Muhadjir, E. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah*. Jakarta: Dirjen Perundang-undangan.
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nurdin, D. dan Sibaweh, I. (2015). *Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rosilawati, T. (2020). Supervisi Akademik dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Guru Menyusun Perangkat Persiapan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 2(2).
- Sudibyo, B. (2017). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2017 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Biro Hukum dan Perundang-Undangan.
- Suharto (2016). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Penerapan Pendekatan Saintific dan Penilaian Otentik melalui Strategi Pendampingan dengan Teknik In School Training di SD Negeri Klego 01 Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Metodika* 6(21)
- Surapranata, S. (2016). *Buku 2 Pembinaan dan Pengembangan Profesi*. Jakarta: Dirjen GTK Kemdikbud.
- Zainuddin. (2011). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menerapkan Model-Model Pembelajaran melalui Kegiatan Supervisi Kelas di SMP N 2 Rantau Selamat. *Jurnal Pendidikan*.